

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang juga menjadi bagian dari suatu kebudayaan. Sebagai alat kebudayaan, bahasa harus mampu digunakan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat pemakainya, baik dalam aspek spiritual maupun material. Menurut Goodenough, bahasa bukan hanya bagian dari budaya, tetapi juga alat penting untuk mempelajari budaya. Manusia tidak hanya mengekspresikan pikiran melalui bahasa, tetapi juga mengkonseptualisasikan dan menafsirkan dunia di sekitarnya (Mahsun, 2020).

Secara umum, bahasa terwujud dalam dua bentuk, yaitu bunyi dan aksara. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa lisan menjadi bentuk yang paling dasar karena berlandaskan pada bunyi. Tanpa bunyi, komunikasi lisan tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, bunyi menjadi unsur yang esensial dalam bahasa.

Kata serapan diartikan sebagai kata “serap” yang dalam KBBI merupakan kata benda dari menyerap yang diartikan sebagai “mengisap, mengisap melalui liang-liang renik”. Serapan memiliki arti utama hasil menyerap, yang diserap dalam konteks kata.

Menurut Soedjito (1990) kata yang bernilai serapan adalah kata yang diserap dari kata bahasa tertentu. Bentuk serapan kata dalam bahasa Indonesia muncul sebagai penyempurnaan penulisan kata yang sebelumnya tidak tepat secara kaidah, menjadi tepat dalam praktik penulisan (Hudaa 2019).

Kata serapan (*loan words*) adalah sebagai kata dari bahasa lain yang masuk dan menyesuaikan dengan sistem Makassar. Dengan demikian, penelitian tentang kata serapan bahasa Arab dalam Teks *Kitta Nikatterekna Nakbi Muhammad* menjadi penting dalam konteks sejarah, budaya, linguistik, dan Sastra Daerah Sulawesi Selatan (Kridalasana 2008).

Kata-kata serapan dari bahasa Arab memperkaya kosa kata bahasa Makassar, sehingga penelitian ini berkontribusi Untuk memahami lebih mendalam tentang perkembangan bahasa Daerah. Sulawesi Selatan, termasuk kota Makassar, memiliki sejarah panjang dalam hubungan dengan dunia Arab dan Islam. Selama berabad-abad hubungan budaya dan perdagangan antara masyarakat lokal dan Arab telah membawa pengaruh signifikan, termasuk dalam bidang bahasa.

Naskah *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammad* merupakan salah satu karya bahasa Makassar yang berasal dari wilayah Bantaeng dan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Naskah ini menceritakan peristiwa bercukur dan wafatnya Nabi Muhammad, serta ajaran Islam. Keberadaan naskah ini mencerminkan interaksi sosial yang telah lama terjadi antara masyarakat Makassar dan



Salah satu naskah keagamaan yang hingga saat ini masih tersimpan di masyarakat Bugis-Makassar yaitu Naskah *kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*. Naskah ini memuat kisah tentang *Nabi Bercukur*. Berdasarkan inventarisasi yang telah dilakukan, kisah *Nabi Bercukur* telah disalin dalam beberapa versi diantaranya : *Hikayat Nabi Bercukur* (bahasa Melayu), *Hikayat Nabi Meucukko* (bahasa Aceh), *Sure' Makkelluna Nabitta'* (bahasa Bugis), *Kitta' Nikattere'na Na'bi SAW* (bahasa Makassar), dan *Kitab Nabi Haparas* (bahasa Sasak). Penelitian ini menelaah salah satu warisan tulis para ulama nusantara yang telah menyebar di Sulawesi Selatan sekaligus menjadi salah satu wacana keagamaan (Sastra kitab) masyarakat Bugis-Makassar pada masa lampau. Kajian ini menggunakan analisis Filologis dan Linguistik untuk mengungkap bagaimana bahasa serapan bahasa Arab ke bahasa Makassar (Fathurrahman dkk 2010: 45).

Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan peradaban Islam memiliki pengaruh luas, termasuk di Indonesia. Banyak istilah keagamaan, nama tokoh, dan istilah sosial yang berasal dari bahasa Arab masuk ke dalam bahasa daerah. Di Makassar, pengaruh ini terlihat jelas dalam bentuk-bentuk kata yang telah mengalami adaptasi fonologis maupun maknawi.

Bahasa Arab adalah bahasa ibu bagi lebih dari 200 juta penutur di lebih dari 60 negara dan menjadi bahasa resmi di berbagai negara Islam. Bahasa ini juga merupakan salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pengaruh bahasa Arab sangat nyata di negara-negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia. Di Sulawesi Selatan khususnya, pengaruh bahasa Arab tampak jelas dalam aspek keagamaan dan budaya, termasuk kosa kata dalam bahasa Makassar.

Dalam bahasa Makassar, banyak kata dari bahasa Arab yang telah terserap, baik secara utuh maupun dengan penyesuaian. Proses penyerapan ini terjadi karena kedatangan para ulama yang membawa ajaran Islam dan menyebarkannya melalui berbagai media, termasuk naskah keagamaan. Salah satu naskah penting yang menjadi objek penelitian ini adalah *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*, yang ditulis dalam bahasa Makassar dan memuat berbagai unsur bahasa Arab.

Kedatangan para ulama ke Makassar yang membawa agama Islam secara otomatis mempengaruhi perbendaharaan kata-kata dalam bahasa Makassar. Kosakata bahasa Arab tersebut diserap ke dalam bahasa Makassar. Terjadi perubahan bentuk dari sisi bunyi bahasa Arab setelah terserap dalam bahasa Makassar. Sebagian besar kosa kata tidak mengalami perubahan makna. Selain itu ditemukan beberapa kata yang diserap dari bahasa Arab tetapi yang diserap hanya n bentuknya (Yusring sanusi 2018).



kan peran penting dalam kehidupan masyarakat Makassar, seperti *Kittak Nikatterekna Nakbi muhammad* menjadi bagian keagamaan dan budaya. Dalam proses penyebaran agama sa Arab ke dalam bahasa Makassar menjadi fenomena yang iti. Teks Naskah *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*. tu karya sastra yang penting dalam tradisi lisan dan tulisan

masyarakat Makassar, Sulawesi Selatan. Karya ini mengisahkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad, yang menjadi pusat ajaran dan keyakinan dalam agama Islam. Naskah ini, terjadi interaksi budaya antara bahasa Makassar dan bahasa Arab, yang memungkinkan terjadinya serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bahasa serapan bahasa Arab ke bahasa Makassar.

Pengaruh Islam setelah masuknya kosakata Arab ke dalam bahasa Makassar: Islam memberikan dampak besar terhadap perkembangan kosakata dalam bahasa Makassar, terutama melalui penyebaran naskah keagamaan. Masuknya kata-kata Arab tidak hanya memperkaya leksikon, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan masyarakat Makassar. Contohnya, Kata *Kitab* dalam bahasa Arab yang kemudian diserap ke dalam bahasa Makassar menjadi *Kittak* perubahan ini mencerminkan perubahan bunyi yang terjadi pada saat kata asing diintegritasikan ke dalam bahasa lokal. Yang kemudian bunyi akhir /b/ dihilangkan sementara bunyi /k/ tetap di pertahankan. menjadi *kittak*, *surah* menjadi *surak* mencerminkan adanya perubahan bunyi untuk menyesuaikan dengan sistem fonologis bahasa Makassar. Ini menunjukkan asimilasi budaya dan agama: bahasa menjadi sarana penyebaran ajaran Islam, dan pada saat yang sama menyerap nilai-nilai budaya Arab.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik mengkaji Kata serapan dalam teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*. Naskah-naskah ini bukan hanya sumber penting bagi studi bahasa, tetapi juga bagi kajian sejarah dan budaya, karena mencerminkan proses asimilasi yang terjadi dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah kata-kata dari bahasa Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Makassar, khususnya dalam teks keagamaan klasik *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*. yang pada gilirannya membantu dalam pelestarian warisan budaya dan Sejarah lokal. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis serapan bahasa Arab, Kajian terhadap naskah ini penting untuk memahami dinamika serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar, serta untuk melestarikan warisan budaya dan sastra lokal. Proses penyerapan juga menunjukkan bagaimana bahasa Makassar menyesuaikan sistem bunyinya untuk mengakomodasi kosakata asing. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis kata serapan bahasa Arab dalam naskah klasik tersebut.

Kosakata serapan di dalam fenomena kebahasaan perlu dikaji dan dibahas karena kosakata serapan dapat memperkaya. Memperbanyak dan melengkapi khasanah ilmu suatu bahasa serta pada proses penyerapan kosakata terjadi dengan adanya penyesuaian yang menyebabkan perubahan bunyi maupun ejaan



ucapan dan penulisan disesuaikan dengan kaidah sistem yang menyerap kosakata tersebut. (Siti ayu masthuruh,2021) bunyi-bunyi dari bahasa asing yang terpungut, akan tetapi ak sesuai dengan sistem bunyi bahasa penerima, maka bunyi ng dan digantikan oleh bunyi-bunyi yang terdekat di dalam a penerima itu. Bahasa Arab (/su:rah/) → Surak (/su-rak/) m bahasa Arab dihilangkan dan digantikan dengan /k/. contoh

penyesuaian sistem bunyi ke dalam sistem bunyi bahasa Makassar.

Ketertarikan tersebut memunculkan sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini juga menghadapi kesulitan dalam mengakses dan menganalisis Naskah kuno yang mungkin tersebar dan tidak terdokumentasi dengan baik. Masalah lainnya termasuk keterbatasan sumber daya dan referensi tentang bahasa Makassar serta kurangnya penelitian terdahulu yang fokus pada aspek serapan bahasa ini, sehingga menyulitkan upaya untuk membangun kerangka teoretis dan metodologis yang kuat.

Kata serapan merupakan kosakata yang berasal dari bahasa lain yang masuk dan menyesuaikan dengan sistem bahasa penerima, baik secara bunyi, ejaan, maupun makna.

Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar dalam teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*. Adanya proses asimilasi budaya yang tercermin melalui bahasa. Naskah tersebut menggambarkan bagaimana bahasa Makassar menyerap kata dari bahasa Arab, mencerminkan pengaruh agama Islam dan interaksi budaya Arab dalam masyarakat Makassar. Serapan bahasa ini tidak hanya menunjukkan perubahan linguistik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial, keagamaan, dan historis yang di adopsi oleh masyarakat Makassar dari budaya Arab.

1.2 Identifikasi Masalah

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar mengungkap berbagai masalah yang menarik untuk diteliti dan dikembangkan menjadi satu objek penelitian. Adapun masalah-masalah yang ditemukan penulis dalam kata-kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar sebagai berikut.

1. Jenis-jenis serapan bahasa Arab dalam Teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*.
2. perubahan bunyi dalam serapan bahasa Arab dalam Teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis jenis-jenis serapan bahasa Arab yang terdapat dalam teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*, berdasarkan teori Einar Haugen yang mencakup tiga kategori: adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Selain itu, pola perubahan bunyi dianalisis menggunakan teori fonologi dari Crowley, dengan menelaah proses-proses seperti aferesis, epentesis, sinkope, paragoge, metatesis, dan lainnya.



uk kata dilakukan berdasarkan struktur silabe dalam bahasa menggunakan lambang fonetik internasional. Pendekatan ini lebih menggambarkan bagaimana kata-kata Arab diserap dan disesuaikan dalam konteks bahasa lokal. Penelitian ini tidak hanya jika kebahasaan dalam proses serapan, tetapi juga an bahasa sebagai sarana penyebaran ajaran dan nilai-nilai

Islam, serta menunjukkan bagaimana masyarakat Makassar mengadaptasi elemen bahasa asing ke dalam identitas budaya mereka sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana jenis-jenis kata serapan bahasa Arab dalam Teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammad* ?
2. Bagaimana perubahan bunyi dalam serapan bahasa Arab dalam Teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammad* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dirumuskan untuk memberikan arah dan batasan yang jelas terhadap fokus kajian yang pentingnya mempelajari kata serapan Arab tidak hanya terbatas pada aspek kebahasaan. Lebih dari itu, proses ini mencerminkan sejarah penyebaran Islam di Sulawesi Selatan dan pengaruh budaya Arab terhadap masyarakat Makassar. Naskah keagamaan seperti *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammad* berfungsi bukan hanya sebagai dokumen linguistik, tetapi juga sebagai bukti konkret terjadinya asimilasi budaya dan religius. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis serapan bahasa Arab yang terdapat dalam data Teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammad*.
2. Menganalisis perubahan bunyi dalam serapan bahasa Arab dalam Teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammad*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai fenomena serapan bahasa, khususnya dalam kajian linguistik historis dan filologis.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penerapan teori serapan bahasa dan perubahan fonologis dalam kajian bahasa daerah.
- c) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan memahami pentingnya naskah lama sebagai warisan merekam interaksi bahasa dan agama dalam sejarah lokal.



aktis

bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Makassar, khususnya katan filologi dan linguistik dalam teks *Kittak Nikatterekna nak* .

- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi sastra daerah, khususnya dalam pelestarian naskah klasik Bugis-Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Naskah *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak SAW* merupakan salah satu karya tradisional yang berbaha Makassar dan memiliki muatan keagamaan yang kuat. Naskah ini ditemukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dan berasal dari wilayah Bantaeng. Lontara' No. 38. Isinya mengisahkan peristiwa bercukur dan wafatnya Nabi Muhammad saw serta memuat doa-doa dan ajaran Islam. Penggunaan bahasa Arab dalam naskah ini menunjukkan adanya pengaruh budaya dan agama Islam yang telah lama berinteraksi dengan masyarakat Makassar.

Naskah ini mengisahkan tradisi bercukur yang dilakukan oleh Nabi Muhammad terutama setelah melaksanakan ibadah haji atau umrah. Bercukur adalah bagian dari ritual yang menandai selesainya rangkaian ibadah tersebut. Nabi Muhammad sering membagikan rambutnya yang telah dicukur kepada para sahabat, yang dianggap sebagai berkah. Naskah ini juga menggambarkan cara bercukur Nabi Muhammad sesuai sunnah dan peran para sahabat dalam prosesi tersebut.

Dikisahkan tentang kondisi fisik beliau yang semakin lemah menjelang akhir hayatnya, pesan-pesan terakhir kepada umatnya, serta suasana duka di antara para sahabat dan keluarganya. Naskah ini sering kali mencatat hari wafatnya Nabi, yaitu pada 12 Rabiul Awal, dan proses pemakamannya di kamar istrinya, Aisyah, yang kini menjadi bagian dari Masjid Nabawi di Madinah. Teks ini akan menjadi objek penelitian untuk melihat jenis-jenis serapan dan perubahan bunyi dalam serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar dalam teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*.

Dengan adanya penelitian ini, kata-kata serapan dari bahasa Arab dapat memperkaya kosakata bahasa Makassar, dengan teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*. teks tersebut sangat berpengaruh dengan budaya dan agama, khususnya Islam, Bahasa Arab ini sangat berpengaruh besar terhadap bahasa Daerah melalui konteks budaya dan agama, dengan adanya penelitian ini maka akan dapat mengungkap bagaimana proses asimilasi linguistik terjadi. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya sebuah bahasa asing, tetapi penting dari identitas keagamaan dan budaya di Makassar.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

dan

istilah “Serapan” untuk kata-kata Arab yang terdapat dalam
ih tepat. Istilah penyerapan menunjukkan adanya integrasi
n bahasa Makassar. istilah “pengaruh” dipandang lebih tepat
nua aspek. Penggunaan istilah serapan juga dipandang lebih
kan dengan istilah *borrowing* “pinjaman” karena dalam
kata yang diserap tidak akan dikembalikan lagi ke dalam

bahasa asal. Istilah pinjaman menunjukkan peminjaman seutuhnya, tetapi istilah penyerapan meliputi proses penyesuaiannya dengan pembentukan kata.

Kata serapan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses integrasi kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa lain, sehingga kata-kata tersebut diterima dan dipakai secara umum dalam penggunaan bahasa tersebut (Tsalitsatul Maulidah, 2021).

Kata serapan juga memiliki istilah lain, yaitu *pungutan*. Yaitu proses pengambilan unsur atau pola bahasa asing dan kemudian diterapkan pada suatu bahasa tertentu. Kata serapan juga biasa disebut dengan pinjaman, yaitu kata yang dipinjam oleh bahasa asing yang kemudian mengalami penyesuaian dengan kaidah bahasa tertentu (Ari Gunardi, 2020). Penyerapan yang terjadi melalui beberapa penyesuaian, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. dalam bahasa dapat disebabkan karena terdapat komunikasi yang senantiasa berlanjut pada masa yang relatif lama antara beberapa penutur bahasa yang berlainan. Komunikasi bahasa tersebut merupakan suatu keterkaitan yang berlangsung antara kelompok masyarakat yang satu bersama yang lain dan keduanya memiliki perbedaan (Tatu Siti Rohbiah, 2017). Kata yang diserap adalah kata yang asalnya dari bahasa asing yang kemudian diintegrasikan dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara universal oleh masyarakat penutur bahasa (Laila Zumzum, 2018).

Kata serapan Menurut Kridalaksana (dalam Musfiroh, 2004) Jones menyebutnya sebagai *loan words* atau kata-kata pinjaman. Istilah –istilah tersebut digunakan untuk menyebut kosakata suatu bahasa yang bukan kosakata asli.

Kosakata serapan merupakan kosakata yang diambil/diserap dari satu bahasa donor dengan penyesuaian kaidah yang ada dalam bahasa penyerap (Musfiroh, 2004) atau kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa lain (bahasa daerah/bahasa luar negeri) yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penutur masyarakat Indonesia untuk memperkaya kosakata.

Poerwadarminta (1985 : 130 dan 452) mengungkapkan unsur serapan terdiri atas dua kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni unsur dan serapan. Unsur adalah bahan asal, zat asal, bagian yang terpenting dalam suatu hal, dan serapan adalah pemasukan kedalam, penyerapan masuk ke dalam lubang-lubang kecil.

Adapun menurut Samsuri (1987 : 50) serapan adalah “*pungutan*” , kemudian Kridalaksana (2001:8) memahami kata serapan adalah “pinjaman” yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain. Bukanlah suatu hal yang mudah untuk menentukan mana kosakata bahasa yang merupakan unsur serapan dan mana yang merupakan unsur asli. Apabila unsur



asli utuh, mungkin tidak terlalu menyulitkan. Namun, apabila ebut telah mengalami perubahan bentuk, diperlukan kerja gidentifikasinya. Sebuah kata atau istilah yang merupakan sulit dilacak kembali karena beberapa faktor, yaitu : mengalami perubahan struktur sehingga sulit untuk mencari

unsur serapan; dan

3. Bentuk kata atau istilah serapan itu ada dalam dua bahasa yang berbeda (Eddy dalam Musfiroh, 2004).

Setiap masyarakat bahasa memiliki cara tertentu yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda-benda di sekitarnya. Hingga pada suatu titik waktu, kata-kata yang dihasilkan melalui kesepakatan masyarakat itu sendiri umumnya mencukupi keperluan itu. Namun, manakalah terjadi hubungan dengan masyarakat bahasa lain, sangat mungkin muncul gagasan, konsep, atau barang baru yang datang dari luar budaya masyarakat itu. Dengan sendirinya juga diperlukan kata baru. Salah satu cara memenuhi keperluan itu yang seiring dianggap lebih mudah adalah mengambil kata yang digunakan oleh masyarakat luar.

Kata serapan dalam bahasa atau lebih tepatnya antar bahasa adalah merupakan suatu hal yang lumrah. Setiap kali ada kontak bahasa lewat pemakaiannya pasti akan terjadi serap-menyerap kata. Unit bahasa dan struktur bahasa itu ada yang bersifat tertutup dan terbuka bagi pengaruh bahasa lain. Tertutup berarti sulit menerima pengaruh, terbuka berarti mudah menerima pengaruh.

Bunyi bahasa dan kosakata pada umumnya merupakan unsur bahasa yang bersifat terbuka, dengan sendirinya dalam kontak bahasa akan terjadi saling pengaruh, saling meminjam atau menyerap unsur asing. Peminjaman ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal antara lain kebutuhan, prestise kurang paham terhadap bahasa sendiri atau berbagai latar belakang yang lain. Tidak ada dua bahasa yang sama persis apalagi bahasa yang berlainan rumpun. Dalam proses penyerapan dari bahasa pemberi pengaruh kepada bahasa penerima pengaruh akan terjadi perubahan-perubahan. Ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh, ada proses penyerapan yang terjadi dengan beberapa penyesuaian baik yang terjadi dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam penyesuaian itu akan terjadi, pergeseran, baik dalam ucapan maupun ejaan antar bahasa pemberi dan penerima pengaruh maupun pergeseran sistematis.

Ahli bahasa menyebutkan bahwa kata-kata serapan dijuluki kata serapan Struktural sebutan kontras terhadap kata serapan leksikal. (Lyo Mulyono 2013:83). Chear (2006:62) Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa Daerah lalu digunakan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yaitu bahasa yang dapat menerima unsur serapan atau menyerap unsur dari berbagai bahasa dunia atau bahasa serumpun hasilnya dikenal sebagai unsur serapan atau pinjaman.



pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata serapan berasal dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa terjadinya kontak antar bahasa. Kontak tersebut menimbulkan makna. Dalam bahasa Indonesia jika tidak ditemukan istilah bahasa asing dapat dijadikan sebagai sumber peristilahan itu tersebut dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan atau menerjemahkan istilah asing.

2.1.2 Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Makassar

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Einar Haugen (1950:212) dikenal juga dengan istilah *borrowing* atau peminjaman dalam linguistik. yang secara luas membahas bagaimana sebuah bahasa meminjam unsur dari bahasa lain. Kajian terhadap kata serapan dalam naskah ini didasarkan pada teori serapan bahasa dari Einar Haugen (1950), yang mencakup tiga kategori: Adopsi, Adaptasi, Penerjemahan.

1. Adopsi (adoption): kata asing diserap utuh tanpa perubahan bentuk atau makna.
2. Adaptasi (adaptation): kata asing diserap dengan penyesuaian bunyi atau ejaan agar sesuai dengan sistem bahasa penerima.
3. Penerjemahan (translation): kata atau frasa asing diterjemahkan ke dalam bahasa penerima berdasarkan maknanya.

Dengan teori ini dapat menjelaskan bagaimana kata-kata bahasa Arab diserap ke bahasa Makassar, baik dalam bentuk, maupun penggunaan. Kridalaksana (1983) juga memberikan dasar tentang kata serapan sebagai adaptasi bentuk dan makna yang masuk ke dalam bahasa penerima Baik dalam hal kosakata maupun Struktur linguistik. Teori Einar Haugen ini sangat relevan dalam mengkaji proses penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar, terutama dalam konteks naskah klasik yang memiliki latar budaya dan keagamaan.

1. Adopsi (Kata Serapan utuh)

Adopsi adalah proses penyerapan kata secara utuh sama dengan bentuk aslinya, tanpa mengalami perubahan/penyesuaian.

Contoh:

Adam (Arab: آدم / Ādam /) → *Adam* (Makassar: /A-dam/)

Ali (Arab: علي / 'Alī/) → *Ali* (Makassar: /A-li/)

2. Adaptasi (penyesuaian Ejaan dan Fonologi)

Adaptasi adalah proses penyerapan kata yang disesuaikan atau mengalami perubahan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu kaidah ejaan, pembentukan kata, dan tata kalimat.

Contoh:

Muhammad (Arab: محمد / Muhammad/) → *Muhammak* (Makassar: /Mu-ham-mak/)

Nabi (Arab: نبي /nabi:/) → *Nakbi* (Makassar: /Nak-bi/)

3. Penerjemahan



Ini adalah unsur suatu kata menjadi kata dalam bahasa yang mengubah makna. (Kridalaksana 1984:157) menyatakannya "mah" (*loan translation*), yakni peminjaman atau peminjaman pertahankan makna leksikal dan/atau makna gramatikal aslinya, anti morfem dan fonem-fonemnya.

Contoh:

Dhanb (Arab : دهانب / Dosa /) → Dosa (Makassar: /Do-sa/)

2.1.3 Perubahan Bunyi dalam Kata Serapan

Crowley (1987:25-47) menyebutkan beberapa tipe perubahan bunyi, yakni (a) lenisi (pelemahan bunyi), yang terdiri dari reduksi konsonan rangkap, aferesis (penghilangan bunyi di awal kata), apokope (penghilangan bunyi di akhir kata), sinkope (penghilangan bunyi di tengah kata) dan kompresi (penyederhanaan silabe) (b) penambahan bunyi yang terdiri dari : epentesis (penyisipan bunyi di tengah kata), dan paragoge (penyisipan bunyi di akhir kata), (c) metatesis (pertukaran posisi bunyi), (d) pengenduran bunyi, (e) pemecahan vokal, (f) asimilasi (perubahan bunyi menjadi mirip dengan bunyi di dekatnya), (g) disimilasi (perubahan dua bunyi yang sama menjadi tak sama) Selain itu, untuk menganalisis perubahan bunyi (fonologi) dalam proses penyerapan, penelitian ini menggunakan pendekatan fonologi historis yang dikembangkan oleh Teori Crowley (1997). Teori ini menyoroti bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa mengalami perubahan akibat pengaruh dari bahasa asing. Beberapa proses fonologis yang umum ditemukan dalam penyerapan bahasa antara lain:

1. Lenisi (Pelemahan Bunyi)

Lenisi terdiri dari penghilangan gugus konsonan, apokope, sinkope, dan kompresi. Lenisi dapat diartikan sebagai pelemahan bunyi. Ada beberapa bunyi yang relatif lebih kuat dan ada beberapa bunyi yang relatif lebih lemah dari bunyi lainnya. Bunyi-bunyi yang bersuara biasanya dianggap lebih kuat daripada bunyi-bunyi yang tak bersuara. Bunyi-bunyi hambat lebih kuat daripada bunyi kontinuan, konsonan lebih kuat daripada semivokal, bunyi oral lebih kuat daripada bunyi glotal, vokal depan dan belakang lebih kuat daripada vokal pusat.

- a) Reduksi Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap adalah konsonan-konsonan yang berurutan di dalam sebuah kata tanpa ada vokal yang disisipkan di antaranya. Adapun yang dimaksud dengan reduksi konsonan rangkap adalah pelepasan satu konsonan pada konsonan rangkap.

- b) Aferesis (Penghilangan Bunyi di Awal Kata)

Aferensi adalah penanggalan bunyi dari awal sebuah ujaran. Pada umumnya penghilangan konsonan di awal. Seperti fonem (').

- c) Apokope (Penghilangan Bunyi di Akhir Kata)

Apokope adalah penghilangan sebuah fonem pada akhir kata. Di antara Proses penghilangan bunyi, jenis perubahan ini memiliki frekuensi kejadian yang paling



- angan Bunyi di Tengah Kata)

hilangnya bunyi di tengah kata. Di antara penyebab hilangnya konsonan pada berbagai bahasa yang semula tidak adanya perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya bunyi pada posisi tengah kata.

derhanaan Silabe)

Kompresi adalah proses pelepasan satu atau lebih silabe di akhir atau tengah kata. Penghilangan terjadi pada kata tunggal dan kata yang tersusun menjadi sebuah frase maupun kalimat.

2. Penambahan Bunyi

Penambahan bunyi ini ada beberapa jenis yakni, epentesis, dan paragog. Jenis perubahan yang berupa penambahan bunyi cukup banyak ditemukan pada kata-kata serapan bahasa Arab. Penambahan itu terjadi di tengah maupun di akhir kata.

a). Epentesis (Penyisipan Bunyi di Tengah Kata)

Epentesis adalah penyisipan bunyi atau huruf ke dalam kata, terutama kata pinjaman untuk menyesuaikan dengan pola fonologis bahasa peminjam (Kridalaksana:1984:13). Gejala epentesis ini dapat berupa perubahan yang disebabkan oleh penambahan konsonan di antara dua konsonan dan di antara konsonan dan vokal serta. Penambahan vokal di tengah kata untuk memisahkan dua konsonan. Penambahan vokal /a/,/i/, dan /u/.

b). Paragog (Penyisipan Bunyi di Akhir Kata)

Paragog adalah penambahan bunyi pada akhir kata untuk keindahan bunyi atau kemudahan lafal (Kridalaksana, 1984:139) penambahan bunyi ini biasanya terjadi pada posisi akhir sebuah kata yang berakhir dengan konsonan,dengan penambahan vokal.

3. Metatesis (Pertukaran Posisi Bunyi)

Metatesis adalah perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata (Kridalaksana, 1984:123).

4. Pengenduran Bunyi

Pengenduran bunyi ini merupakan ciri khas kata serapan yang sering kali satu bunyi dilambangkan dengan dua huruf. Sehingga dalam kata serapan akan disesuaikan dengan bahasa penyerap atau terjadi pengenduran dalam ucapan.

5. Pemecahan Vokal

Pemecahan vokal merupakan pemecahan dari sebuah vokal menjadi dua buah vokal. Dari penelitian yang dilakukan oleh Jones (1978:2) dan Sudarno (1990:153) ditemukan kata yang mengalami perubahan berupa pemecahan vokal tersebut.

6. Asimilasi (Perubahan Bunyi Menjadi Mirip dengan Bunyi di Dekatnya)

Asimilasi adalah proses perubahan bunyi yang mengakibatkan mirip atau sama dengan bunyi lain di dekatnya. (Kridalaksana,1984:17). Perubahan bunyi ini biasanya disebabkan oleh pengaruh bunyi lain, yakni jika sebuah bunyi menyebabkan bunyi lain berubah sehingga dua bunyi tersebut menjadi hampir sama lain.



Perubahan Dua Bunyi yang Sama Menjadi Tidak Sama)

adalah perubahan yang terjadi bila dua bunyi yang sama berubah (Kridalaksana, 1984:41). Pendekatan ini berguna untuk analisis fonetik dan morfologis yang terjadi dalam kata serapan dalam bahasa Makassar.

2.2 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian berjudul **perubahan bunyi kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia studi kasus : KBBI tahun 2021** oleh Fajar Ismail. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan bunyi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ditinjau dari aspek fonetik. Metode penelitian berupa metode kualitatif. Adapun teori yang digunakan yakni studi ilmu bunyi yang dikemukakan oleh Crowley. Hasil analisis data yang menyampaikan proses perubahan bunyi kosakata bahasa Arab ke Indonesia, perubahan bunyi kata serapan Arab yang berubah dengan beberapa jenis, pelemahan bunyi, penambahan bunyi, penguatan bunyi, pengenduran bunyi hingga monoftongisasi. Beberapa menjelaskan identifikasi gejala pergantian bahkan penghilangan fonem sehingga terbentuk bunyi yang beda dari transliterasi asli. Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian linguisitik yang membahas tentang serapan bahasa Arab ke Bahasa Makassar berfokus pada proses serapan kata. Akan tetapi objek penelitian yang di gunakan oleh Fajar Ismail berbeda dengan objek penelitian ini. Penelitian Fajar ismail berfokus pada perubahan bunyi saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada jenis dan perubahan bunyi kata serapan Bahasa Arab apa yang dapat di serap ke dalam Bahasa Makassar.

Penelitian berjudul **Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa indonesia pada surat kabar online berbahasa indonesia** oleh Gigit, Sudjalil dalam jurnal keilmuan Bahasa, Sastra, dan pengajarannya 7(1), 1-19,2021. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa indonesia. Jenis penelitian ini kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah model analisis morfologis. Penelitian yang di lakukan Gigit Mujiyanto (2021) dan penelitian Mujiyanto dan Sudjalil mengkaji kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, menggunakan pendekatan morfologis, yang berfokus pada bentuk kata dan perubahan strukturnya. sementara penelitian ini fokus pada serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar. Memungkinan lebih memperhatikan aspek fonologis atau historis, mengingat bahasa Arab dan Makassar memiliki perbedaan bunyi yang khas. Persamaan dari penelitian Gigit Mujiyanto dan penelitian ini Penelitian ini sama-sama bertujuan mendeskripsikan perubahan atau modifikasi fonem yang terjadi pada kata serapan ketika berpindah ke bahasa sasaran. Dan sama-sama menggunakan pendekatan linguistik.

Penelitian berjudul **Serapan Bahasa Arab Pada Budaya Akikah Ni bahasa Angkola** oleh Husniah Ramadhani Pulungan, Suhono, Jjian Bahasa 8(1),33-52,2019. Tujuan dari penelitian ini untuk as *borrowing* bahasa arab pada bahasa *Angkola* dari tradisi tubu. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendeskripsian bentuk, kaidah, dan penggunaan *borrowing* e yang di gunakan adalah dekriptif kualitatif dengan teknik



simak dan catat. Perbedaan dan persamaan dari penelitian Husniah Ramadhani Pulungan dan penelitian ini, Semua penelitian ini membahas proses serapan bahasa dari bahasa asing, di mana bahasa sumbernya adalah bahasa Arab dalam konteks budaya atau naskah berbahasa lokal. penelitian berfokus pada analisis linguistik kata serapan, baik dari segi bentuk fonem, morfologi, kaidah, maupun aspek budaya atau tradisi penggunaan kata serapan tersebut. Perbedaan dari penelitian ini Penelitian Naskah *Kittak Nikatterekna Nabi SAW*. Berfokus pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar yang ditemukan dalam teks keagamaan yang berisi kisah-kisah tentang Nabi Muhammad, sehingga memiliki konteks agama yang kuat, sementara Penelitian Mujiyanto & Sudjalil Mengkaji kata serapan dalam surat kabar online berbahasa Indonesia, sehingga data yang diambil lebih modern dan dalam konteks media.

Penelitian berjudul **Bunyi Kata Serapan Keagamaan Dari Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Jawa**. Oleh Muhammad Sayyidul Arwan, Tarling: Journal of Language Education Vol. 3, No. 1, Desember 2019 Dalam penelitian ini akan membahas tentang bentuk perubahan bunyi kata serapan dalam bidang keagamaan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa dengan menggunakan metode padan dan teori Crowley. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan bunyi pada kata serapan dalam bahasa Jawa. Dan hasil penelitian ini adalah bentuk perubahan bunyi kata serapan keagamaan dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa ditinjau dengan teori perubahan bunyi Crowley. Dan dalam penelitian ini, peneliti menemukan gejala lain yang tidak diungkapkan pada teori perubahan bunyi menurut Crowley sebagai berikut: aferesis, pengenduran bunyi, penguatan bunyi, paragoge, monoftongisasi dan penyingkatan. Yang berbeda dari penelitian ini, penelitian Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar dalam naskah *Kittak Nikatterekna Nabi Muhammad SAW*. membahas Jenis-jenis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar yang terdiri dari Adopsi, Adaptasi dan Penerjemahan dengan menggunakan teori E. Haugen dan perbedaan bahasa yang dimana peneliti Muhammad Sayyidul Arwan menggunakan 2 bahasa yakni, bahasa Arab dan bahasa Jawa. Sedangkan peneliti menggunakan bahasa Arab dan bahasa Makassar dan yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Muhammad Sayyidul Arwan ini sama-sama membahas bunyi kata serapan dan menggunakan teori yang sama Crowley.

Penelitian berjudul **Kitab Nikattere'na Nabi SAW (Analisis Struktur dan Makna Wacana Keagamaan Makassar)** (2018:25-35) oleh Nurkhalis A. Gaffar. Penelitian ini membahas tentang manuskrip yang berisi tentang cerita Nabi bercukur versi bahasa Makassar beraksara Serang dengan judul *Nikattere'na Nabi*



dalam tulisan ini yaitu bagaimana struktur dan kandungan tulisan menunjukkan naskah tersebut dapat dibagi dalam tiga bagian, kisah Nabi bercukur yang meliputi siapa yang mencukur, waktunya, dan apa yang menjadi ikat kepala Nabi setelah mencukur. *kedua*, berisi tentang manfaat yang akan diperoleh bagi siapa yang mencukur, menyalin, dan membaca naskah *NNS* serta larangan untuk menyalin atau mengutip naskah ini oleh siapa saja orang yang memiliki sifat tidak baik, *ketiga*, berisi teks-teks

doa'doa yang menjadi penutup bagian akhir dari naskah tersebut. Penelitian mengenai *Kitab Nikattere'na Nabi SAW* oleh Nurkhalis A. Gaffar memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini terkait naskah keagamaan Makassar, khususnya yang menyoroti struktur dan makna wacana keagamaan dalam bahasa lokal. penelitian *Kitab Nikattere'na Nabi SAW* berfokus pada aspek struktural dan makna dari sebuah teks keagamaan dalam budaya Makassar, sehingga memberikan wawasan tentang bagaimana cerita keagamaan diadaptasi dalam bentuk yang sarat nilai lokal. Sedangkan penelitian tentang kesalahan teknis atau serapan bahasa lebih menekankan pada elemen linguistik seperti kesalahan atau adaptasi bahasa Arab dalam bahasa Makassar, tanpa membahas struktur naratif atau makna mendalam dari cerita itu sendiri.

2.3 Definisi Operasional

1. Kata Serapan, Kata yang dipinjam dari bahasa asing ke bahasa penerima.
2. Bahasa Makassar adalah Bahasa Daerah yang digunakan oleh masyarakat etnis Makassar di Sulawesi Selatan.
3. Teks *Kittak Nikatterekna Nakbi Muhammak*, Manuskrip klasik yang menceritakan kisah Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Makassar.
4. Jenis-jenis kata Serapan bahasa :
 - a) Adopsi, Kata diambil dari bahasa Arab tanpa perubahan bentuk atau pengucapan.
 - b) Adaptasi, Kata diserap dengan penyesuaian ejaan atau pengucapan agar sesuai dengan bahasa Makassar.
 - c) Penerjemahan, Makna kata Arab diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Makassar.
5. Perubahan bunyi dalam serapan bahasa:
 - a) Lenisi adalah proses pelemahan bunyi di mana bunyi yang lebih kuat berubah menjadi bunyi yang lebih lemah, seperti perubahan dari bunyi hambat menjadi semivokal atau vokal pusat menjadi vokal depan/belakang.
 - b) Reduksi konsonan rangkap adalah penghilangan salah satu konsonan dalam sebuah rangkaian konsonan berturut-turut tanpa sisipan vokal untuk menyesuaikan dengan struktur fonologis bahasa penerima.
 - c) Aferesis adalah proses perubahan bunyi berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem pada awal sebuah kata.
 - d) Apokope adalah perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem di akhir kata.
 - e) Sinkope adalah penghilangan bunyi di tengah kata yang menyebabkan



tur fonologis dan terkadang menghasilkan urutan konsonan sa penerima.

1 penghilangan satu atau lebih suku kata baik di tengah kata, sering terjadi pada kata tunggal maupun frasa untuk pan.

1 penambahan bunyi vokal atau konsonan di tengah kata suai dengan pola fonologis bahasa peminjam.

- h) Paragog adalah proses perubahan bunyi berupa penambahan sebuah atau beberapa fonem pada akhir kata.
- i) Metatesis adalah suatu proses perubahan bunyi yang berujud pertukaran tempat dua fonem.
- j) Pengenduran bunyi adalah fenomena dalam kata serapan di mana satu bunyi yang semula dilambangkan dengan dua huruf mengalami penyederhanaan atau perubahan dalam pelafalan.
- k) Pemecahan vokal adalah perubahan di mana sebuah vokal tunggal berubah menjadi dua vokal yang berurutan dalam kata serapan.
- l) Asimilasi adalah perubahan bunyi yang membuat suatu bunyi menjadi lebih mirip dengan bunyi lain di sekitarnya dalam sebuah kata serapan.
- m) Disimilasi adalah perubahan bunyi di mana dua bunyi yang sama dalam kata serapan berubah menjadi berbeda untuk menghindari kemiripan yang berlebihan dalam pengucapan.

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertumpu pada dua pendekatan utama, yaitu teori serapan bahasa dari *Einar Haugen* dan teori fonologi historis dari *Crowley*. Analisis terhadap proses penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar dilakukan dengan mengklasifikasikan kosakata serapan berdasarkan tiga jenis serapan menurut Haugen, yaitu adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Setiap kata yang ditemukan dalam naskah dianalisis bentuk dan maknanya, kemudian dikategorikan ke dalam salah satu dari ketiga jenis tersebut. Selanjutnya, untuk memahami transformasi bunyi yang terjadi dalam kata-kata serapan tersebut, digunakan teori perubahan bunyi menurut Crowley. Setiap kosakata yang mengalami perubahan fonologis dianalisis berdasarkan proses yang relevan, seperti aferesis, sinkope, epentesis, lenisi, asimilasi, dan bentuk perubahan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis serapan, tetapi juga mengungkap dinamika fonologis yang menyertainya dalam konteks adaptasi bahasa Arab ke dalam sistem fonologi bahasa Makassar.

Kerangka berpikir ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami secara komprehensif proses linguistik yang terjadi dalam penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar, khususnya dalam konteks naskah klasik keagamaan. Adapun gambaran mengenai rancangan kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan Kerangka pikir

